



---

## **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA ISLAM KARAWANG (KMIK) JAKARTA DALAM MEMBENTUK KOHESIF KELOMPOK**

**Zahra Nur Afifah<sup>1)</sup>, Nabilah<sup>2)</sup>, Tantan Hermansah<sup>3)</sup>, Nasichah<sup>4)</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
Zahra.afifah17@mhs.uinjkt.ac.id<sup>1)</sup>, nabilah\_21@mhs.uinjkt.ac.id<sup>2)</sup>  
tantan.hermasah@uinjkt.ac.id<sup>3)</sup>, nasichah@uinjkt.ac.id<sup>4)</sup>

### **ABSTRACT**

*Jabodetabek is a megapolitan area with a high rate of students migrating from all over Indonesia to pursue higher education. The Karawang Islamic Student Family (KMIK) Jakarta is a forum for Islamic students from Karawang who are in Jabodetabek to continue working, accommodate aspirations, and serve the people of Karawang. The wide coverage of KMIK Jakarta requires an effective communication pattern that makes members wherever they are, feel bound and belong. The purpose of this research is to find out the communication patterns and communication barriers that arise in the cohesive formation of the group. This study uses a descriptive qualitative approach and phenomenological research methods. Data collection was carried out by interviews, and the technique of selecting informants was by purposive sampling. Group cohesive analysis in this study uses Gorpupthink Theory from Irvin L. Janis. Four indicators were obtained in this study, namely complex communication, effective communication, communication that is able to build enthusiasm, and high-intensity communication. Communication barriers that occur are differences in communication patterns in each management period. The existence of a cohesive group, makes KMIK Jakarta able to deal with communication barriers that occur with the star communication pattern or to all channels that are familial in nature.*

**Keywords:** *Communication Patterns, Group Cohesiveness, KMIK Jakarta, Groupthink.*

### **ABSTRAK**

Jabodetabek merupakan kawasan megapolitan dengan tingginya tingkat merantau mahasiswa dari seluruh Indonesia guna melanjutkan pendidikan tinggi. Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta merupakan wadah bagi mahasiswa islam asal Karawang yang berada di Jabodetabek untuk terus berkarya, menampung aspirasi, dan mengabdikan pada masyarakat Karawang. Luasnya cakupan KMIK Jakarta, mengharuskan adanya pola komunikasi efektif yang membuat anggota dimanapun

berada, akan merasa terikat dan memiliki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi dan hambatan komunikasi yang timbul dalam pembentukan kohesif kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan teknik pemilihan informan dengan purposive sampling. Analisis kohesif kelompok dalam penelitian ini menggunakan Teori Groupthink dari Irvin L. Janis. Didapatkan empat indikator dalam penelitian ini, yaitu komunikasi kompleks, komunikasi efektif, komunikasi yang mampu membangun antusiasme, dan komunikasi dengan intensitas tinggi. Hambatan komunikasi yang terjadi yaitu perbedaan pola komunikasi pada setiap periode pengurus. Adanya kohesif kelompok, membuat KMIK Jakarta mampu menghadapi hambatan komunikasi yang terjadi dengan pola komunikasi bintang atau ke semua saluran yang bersifat kekeluargaan.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Kohesif Kelompok, KMIK Jakarta, *Groupthink*.

## **PENDAHULUAN**

Diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap (Rohim 2009). Manusia yang saling berbagi informasi, masuk kedalam dimensi interpersonal yang memengaruhi timbulnya kelompok kecil akibat kesamaan rasa dan tujuan. Peran komunikasi juga menempati posisi yang sangat strategis bagi pengelolaan sebuah kelompok atau komunitas. Baik buruk kelompok tergantung pada kualitas komunikasinya. Ada istilah yang sudah dipahami bersama yaitu tidak ada masalah selama komunikasi masih berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat George dan Jones (George and Jones 2012, 403) bahwa komunikasi sangat penting karena komunikasi dapat memengaruhi segala hal dalam organisasi. Newstrom (Newstrom 2017, 46) menjelaskan arti penting komunikasi antara lain untuk menciptakan koordinasi dan kerjasama semua elemen yang ada dalam organisasi, terlaksananya fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan dalam mencapai tujuan organisasi. George dan Jones (George and Jones 2012, 404) menjelaskan fungsi dan peranan komunikasi dalam organisasi antara lain untuk mengekspresikan perasaan (*expressing feeling*), menyampaikan pengetahuan (*providing knowledge*), memotivasi anggota organisasi, dan mengontrol dan mengelola organisasi. Sehingga fungsi utama komunikasi dalam organisasi yaitu untuk mengontrol, memotivasi, mengekspresikan emosi.

Komunikasi organisasi juga memerlukan efektivitas. Adapun ciri-ciri komunikasi yang efektif: a. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal; b. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. d. Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. e. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan (Wiryanto 2005,

36). Dalam penelitian ini penulis melihat organisasi primordial daerah yaitu Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta memiliki kohesivitas yang tinggi.

Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta adalah sebuah komunitas dengan beranggotakan sekumpulan mahasiswa yang berasal dari daerah Karawang dan memiliki tujuan yang sama. Peran komunitas kedaerahan bagi mahasiswa adalah menjadi rumah di perantauan dan tempat menjalin silaturahmi ketika merasakan rindu terhadap kampung halaman. KMIK Jakarta menjadi wadah bagi seluruh mahasiswa yang berasal dari daerah Karawang kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Kota Jakarta. Begitu luasnya cakupan KMIK Jakarta, mengharuskan para pengurusnya dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anggota dan menyamankan anggota untuk tetap berada di dalam komunitas tersebut. Hal ini dikarenakan, kepuasan anggota mampu menciptakan kohesi kelompok. Jika kohesi kelompok tercipta, maka timbulah semangat kelompok yang tinggi, hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakawanan, dan perasaan “kita” yang dalam (Rakhmat 2018, 204).

Rasa persatuan dan kohesif sangat diperlukan dalam KMIK Jakarta, karena organisasi ini memiliki makna nama yaitu Keluarga, yang artinya harus bisa menjadi keluarga bagi mahasiswa Karawang yang merantau ke Jakarta. KMIK Jakarta sering mengadakan kegiatan rutin seperti Yasinan mingguan, Festival Budaya, Baksos (Bakti Sosial) tahunan, Diskusi Anggota, Pojok Diskusi Isu yang sedang ramai, Belajar Bahasa Arab, Belajar Baca Kitab dan Masa Perkenalan kepada anggota baru. Keunggulan Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta sendiri dibanding organisasi kedaerahan lainnya adalah penerapan nilai-nilai keislaman yang kental dalam setiap pelaksanaan kegiatannya.

Selain itu, setiap kegiatan KMIK dijalankan di Asrama Putera atau Puteri yang KMIK Jakarta miliki oleh KMIK Jakarta. Seperti yang diketahui bahwa anggota dari KMIK Jakarta berasal dari perguruan tinggi yang berbeda di kota Jakarta sehingga nilai-nilai keislaman dalam setiap individunya pasti berbeda, ada yang dari kampus negeri, swasta, islam, dan kampus non-muslim. Maka, KMIK Jakarta melaksanakan kegiatan pada setiap pertemuan tidak hanya sekedar canda-gurau, melainkan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan penerangan atau pemantik yang kredibel pada bidangnya. Mahasiswa asal Karawang yang dapat bergabung di Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta sendiri hanyalah yang beragama islam dan berasal dari daerah Karawang atau pernah tinggal di daerah Karawang.

Jika dalam pelaksanaan kegiatannya Pengurus KMIK Jakarta tidak memiliki hubungan yang baik dengan anggota atau tidak terciptanya kohesif dalam kelompok KMIK Jakarta tentu kegiatan tidak akan berlangsung dengan baik. Daerah Karawang yang luas, membuat karakter anggota berbeda sesuai konstruksi sosial di daerah domisili asalnya. Begitupun dengan Jakarta, tersebar Perguruan Tinggi yang tidak sedikit, sehingga anggota KMIK Jakarta tentunya berkarakter sesuai dengan lingkungan kampusnya. Untuk itu diperlukan kohesi kelompok untuk menjaga agar anggota tetap merasa aman terlindungi dan komunikasi akan berjalan lebih bebas, terbuka, dan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bertujuan untuk meneliti pola komunikasi kelompok yang terjadi pada Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta, terutama pola komunikasi seperti apa yang dibangun antara pengurus

terhadap anggota KMIK Jakarta sehingga membentuk kekuatan kohesif dalam kelompok tersebut serta hambatan apa saja yang ditemui dalam prosesnya.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di organisasi KMIK Jakarta. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Moleong 2004, 23). Guna objektivitas dalam menemukan realitas, paradigma ini digunakan peneliti untuk menggali pengalaman dan realitas yang dialami oleh narasumber. Adapun metode yang digunakan adalah fenomenologi. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan seperti apa pengalaman komunikasi yang dilakukan oleh pengurus maupun anggota organisasi KMIK Jakarta, untuk menanamkan atau memberi rasa kepaduan atau kohesif pada kelompok. Sebagai disiplin ilmu fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran.

Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno 2009, 22). Metode fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu. Maka dari itu peneliti akan mempertanyakan langsung kepada orang-orang yang mengalami peristiwa atau memiliki pengalaman fenomena yang akan diteliti. Fenomena beserta kejadiannya tidak hanya dilihat dari kulit luarnya saja, akan tetapi lebih mendalam adalah melihat apa yang ada di “balik” yang tampak tersebut (Sutiyono 2011, 25).

Subjek dalam penelitian ini dipilih yang paling mengetahui kejadian sebenarnya menggunakan teknik *purposive* (Creswell 2007, 118). Peneliti memilih delapan orang yang memiliki pengalaman komunikasi secara langsung dan nayat di organisasi KMIK Jakarta. Adapun kriteria yang dipilih yaitu ketua, anggota, serta alumni yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, diantaranya tiga orang ketua periode 2017-2020, tiga orang anggota teraktif periode 2017-2020, dan dua orang alumni yang masih aktif ikut terlibat dalam acara organisasi.

**Tabel 1 Daftar Nama Informan**

No	Nama	Jabatan di KMIK Jakarta
1	Muslim Hafidz, M.Si	Sekretaris periode 2000-2002
2	Irfan Ali Fauzi, M.Si	Kepala Bidang Intelektual periode 2004-21006
3	Muhammad Munawar, S.Ag	Ketua Umum periode 2017-2018
4	Ahmad Zainal Mustofa, S.Hum	Ketua Umum periode 2018-2019
5	Sopiyadi Pamungkas	Ketua Umum periode 2019-2020
6	Siti Maemunah	Anggota bid. Seni Budaya 2017

7	Ahmad Noor Hakiki	Anggota bid. Pemberdayaan Anggota 2018
8	Nyi Ageng Putri Pertama	Anggota bid. Sosial Keagamaan 2020

Objek dalam penelitian ini yaitu aktivitas komunikasi yang terjadi pada setiap persiapan sampai pelaksanaan suatu kegiatan organisasi, pola komunikasi antara ketua, anggota, dan alumni, serta hambatan yang timbul dalam proses komunikasi tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, pencatatan hasil pengumpulan data, dan studi kepustakaan. Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas yaitu 1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari; 2. Membuat daftar pernyataan penting; 3. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema; 4. Menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan; 5. Mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi). Penelitian dilakukan di sekretariat KMIK Jakarta dan secara daring melalui *Zoom Meeting*, dalam jangka waktu November 2020 – Januari 2021 mengikuti kesediaan jadwal informan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta adalah wadah dan rumah bagi seluruh mahasiswa daerah asal Karawang yang melanjutkan pendidikan di wilayah Jabodetabek (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi), sebagai organisasi primordial, KMIK Jakarta haruslah menjadi tempat yang memiliki pola hubungan dan komunikasi yang baik. Sesuai dengan Komitmen Dasar KMIK Jakarta dalam AD/ART tahun 2019 yaitu “Keluarga Mahasiswa Islam Karawang secara prinsip medasarkan gerakanya pada prinsip kekeluargaan, cinta dan kemandirian berpikir. Untuk itu KMIK mempunyai komitmen yang kuat terhadap kebersamaan, kerjasama, toleransi dan kenyamanan.” Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui metode wawancara, peneliti menemukan bahwa Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta memiliki kohesif kelompok dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, hal ini ditandai dengan ditemukannya indikator komunikasi efektif yang menjadi faktor pembentukan kohesif kelompok pada KMIK Jakarta dan berhubungan dengan Teori *Groupthink* atau Teori Berpikir Kelompok.

### **A. Pola Komunikasi Organisasi Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta dalam Membentuk Kohesif Kelompok**

Pola komunikasi yang dilakukan dalam KMIK Jakarta sangatlah beragam, hal ini bergantung zaman dan terus mengalami perkembangannya. Tingkat kohesivitas kelompok pada KMIK Jakarta juga ikut berkembang bedasarkan interaksi yang terjadi didalamnya. Adapun beberapa indikator komunikasi efektif itu digunakan KMIK Jakarta dalam penyelesaian tugas dan program kerja KMIK Jakarta itu sendiri, seperti *openmindness, emotional stability, accountability, problem-solving abilities, communication-skill, conflict resolution skill, dan trust* (Ivancevich 2008, 278). Jika tanpa pola pikir terbuka, maka akan mudah terjadinya gesekan antara kader baru yang lebih inovatif dengan anggota lama yang menyebabkan tidak berkembangnya

KMIK Jakarta. Selanjutnya, anggota dan pengurus KMIK Jakarta mampu bertanggung jawab atas tugas dan program masing-masing dan jika tugas perbidang sudah selesai, maka menurut Sopiyadi Pamungkas (Ketua Umum KMIK Jakarta periode 2019) bidang lain yang kesulitan menyelesaikan tugasnya akan dibantu, sehingga setelah fokus pada tanggung jawab masing-masing, anggota KMIK Jakarta mampu membantu menyelesaikan masalah dari tugas bidang lain. Dalam hal *trust*, anggota dan pengurus KMIK Jakarta memiliki kepercayaan antar satu sama lain, dalam temuan penelitian, beberapa anggota mengatakan bahwa percaya KMIK Jakarta sebagai tempat pulang setelah selesai di perantauan. Adapun pola komunikasi pada KMIK Jakarta berkembang dalam beberapa periode yaitu:

- a. Pola Komunikasi pada Periode Kebangkitan Organisasi (2000 - 2007), lebih mengedepankan kekeluargaan dan belum ada aturan pasti secara prosedural. Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi mulailah diperbaiki secara struktural dan program kerja.
- b. Pola Komunikasi pada Periode Aman Organisasi (2015 – 2020), pada masa aman organisasi KMIK Jakarta mulai banyak menarik minat anggota dan berjalan dengan sangat kohesif.

Adapun strategi yang digunakan untuk mempertahankan anggota yaitu dengan memberikan kegiatan yang dapat membentuk kohesivitas pada anggota seperti:

1. Masa Perkenalan dan kekeluargaan anggota (MAKERTA)
2. Acara *liwetan* atau makan bersama khas sunda setiap minggu setelah tahlilan
3. Membangun komunikasi yang kooperatif dan kompleks
4. Memunculkan antusiasme anggota dan alumni, seperti saat acara bakti sosial yang mengharuskan seluruh pengurus, anggota, dan alumni yang berkenan hadir untuk bersama tinggal di desa tertinggal di kota Karawang untuk membangun fasilitas yang belum ada dan memberi banyak sosialisasi juga kesehatan
5. Saat pandemi covid-19, pelaksanaan komunikasi dan kegiatan tetap berjalan intens melalui daring.

**B. Hambatan Komunikasi dalam Pembentukan Kohesif Kelompok pada Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta**

Dalam mencapai tujuan kohesif kelompok, KMIK Jakarta juga menemukan hambatan-hambatan yang timbul dalam setiap komunikasi yang berlangsung. Pada awal kepengurusan KMIK Jakarta bangkit dari vakum adalah masa hambatan yang paling berat. Hal itu ditandai dengan sulitnya akses komunikasi dari pengurus ke anggota maupun sebaliknya. Peneliti melihat bahwa kohesif kelompok saat itu masih sangat sulit untuk dibentuk, kebanyakan anggota juga lebih fokus mengembangkan diri di organisasi ekstra seperti HMI, PMII, IMM, atau lainnya, dan di organisasi intra kampus seperti himpunan jurusan, fakultas, dan universitas. Salah satu cara menghadapi hambatan itu, para pengurus pada masanya lebih mencari informasi lagi mengenai anggota KMIK Jakarta pada setiap himpunan intra dan ekstra kampus. Ditambah lagi, KMIK Jakarta mencoba memposisikan diri sebagai pendukung segala kegiatan anggotanya.

Hambatan lain yang terjadi yaitu adanya pandemi Covid-19 pada periode 2020 ini. Dibutuhkan inovasi dan kreasi baru dari kepengurusan, agar program kerja tetap bisa berjalan efektif walau melalui daring. Hambatan komunikasi dalam KMIK Jakarta juga sebagai berikut: (1) Lingkungan, dimana anggota KMIK Jakarta tersebar luas di Jabodetabek, sehingga untuk anggota diluar regional Ciputat dan Jakarta Selatan akan kesulitan menerima informasi yang sama atau mengikuti kegiatan yang sama. Selain itu, anggota berasal dari berbagai macam perguruan tinggi, sehingga waktu senggang dan waktu kuliah yang dimiliki berbeda-beda; (2) Personal, anggota KMIK Jakarta merupakan mahasiswa yang masing-masing memiliki kesibukan, ada yang bekerja, tinggal di asrama, sudah menikah, dan lainnya. Hal itu membuat pesan yang disampaikan juga terhambat karena tidak diterima diwaktu yang sama; (3) Sematik, walau sama-sama berasal dari Karawang, tidak jarang anggota KMIK Jakarta ada yang belum bisa bahasa sunda, sehingga ketika dalam forum ada yang menggunakan bahasa sunda, menjadi hambatan komunikasi bagi anggota lainnya. Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi dalam KMIK Jakarta sebagai berikut:

- a. masalah pengembangan pesan, ditandai dengan munculnya keraguan tentang pesan yang disampaikan. Pada awal kepengurusan KMIK Jakarta, anggota tidak akan datang jika undangan rapat atau hadir kegiatan hanya melalui pesan singkat, terjadi keraguan dalam diri anggota tentang pesan yang disampaikan oleh pengurus kala itu.
- b. masalah dalam penyampaian pesan, hal ini terjadi tidak hanya ketika awal kepengurusan dimana sulitnya alat komunikasi, melainkan di masa sekarang juga terjadi hambatan dalam penyampaian pesan.
- c. masalah dalam menerima pesan, hal ini ditandai dengan sulitnya anggota dari luar Ciputat untuk menerima pesan yang sama walau sudah melalui *Whatsapp* karena terkendala jarak.
- d. masalah dalam menafsirkan pesan, hal ini terlihat jelas ketika pandemi Covid-19, dimana sebagian besar pesan hanya disampaikan melalui media sosial tanpa tatap muka, sehingga sering terjadi kesalahan penafsiran pesan. Apalagi jika pesan ditulis tanpa tanda baca yang tepat, maka menimbulkan persepsi lain dari penerima.

Tabel di bawah ini menunjukkan macam-macam bentuk hambatan dalam komunikasi yang terjadi:

**Tabel 2 Hambatan Komunikasi dalam Organisasi**

Bentuk	Jenis	Contoh
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interfensi</li> <li>2. Jarak Fisik</li> <li>3. Ruang</li> <li>4. Suara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desing kendaraan, musik, pandangan.</li> <li>2. Terlalu dekat atau jauh.</li> <li>3. Terlalu besar atau terlalu kecil</li> <li>4. Desingan (luar) dan paralinguistic (bahasa)</li> </ol>

Personal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosiologis</li> <li>2. Struktur</li> <li>3. Psikologis</li> <li>4. Mental</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antarpribadi, keluarga, pertemanan.</li> <li>2. Perbedaan eselon.</li> <li>3. Perbedaan eselon, pendidikan, perilaku pribadi.</li> <li>4. Perasaan rendah diri, takut, gugup.</li> </ol>
Sematik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa</li> <li>2. Dialek</li> <li>3. Kata</li> <li>4. Konsep</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan bahasa, istilah, makna.</li> <li>2. Bahasa, istilah, makna subkultur.</li> <li>3. Kata, sinonim, homonym.</li> <li>4. Perbedaan makna berdasarkan subkultur (jargon)</li> </ol>

### **KESIMPULAN**

Sebagai refleksi danya temuan dan bahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi pada KMIK Jakarta dalam membentuk kohesif kelompok digambarkan sebagai pola komunikasi bintang atau semua saluran. Pada bagian landasan teori telah dijelaskan bahwa pola komunikasi bintang ini memberi peran bagi seluruh anggota untuk bertukar informasi dan memengaruhi satu sama lain. Tidak hanya bersifat dari atas ke bawah melainkan bisa ke semua saluran. Interaksi yang dibangun dalam pola komunikasi ini akan membuat partisipasi anggota lebih optimum. Bateson mengungkapkan bahwa hubungan merupakan bagian sistem. Orang dalam suatu hubungan selalu menciptakan harapan, memperkuat hubungan, atau mengubah pola interaksi yang sudah ada. Peneliti menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi dalam KMIK Jakarta, antara lain masalah pengembangan pesan, penyampaian pesan, penerimaan pesan, dan penafsiran pesan terutama pada masa kebangkitan awal yang tidak ada teknologi dan masa pandemi Covid-19.

Sebagai implikasi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur baru untuk penelitian tentang komunikasi organisasi, kohesif kelompok, dan komunikasi di organisasi primordial terutama wilayah Karawang. Selanjutnya, bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian komunikasi organisasi sebaiknya ada riset yang menguji efektivitas komunikasi dalam Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK) Jakarta baik anggota maupun pengurusnya. Bisa juga lebih fokus penelitian pada salah satu kegiatan yang dilakukan oleh KMIK Jakarta. Untuk pengurus KMIK Jakarta upayakan selalu menjaga pola komunikasi yang baik kepada anggota, agar *branding* KMIK Jakarta dalam benak anggota tidak berubah. Penyelesaian masalah dan konflik organisasi juga sebaiknya selalu disampaikan kepada anggota, agar anggota juga mengetahui apa yang sedang terjadi di organisasinya. Terus berinovasi untuk menjaga kekohesifan dan menjaga silaturahmi antar anggota juga alumni. Untuk anggota KMIK Jakarta, diharapkan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Anggota diharapkan berani memberi pendapat atas apa yang sedang dipikirkan jika kebijakan yang dilakukan pengurus tidak sesuai. Perlunya evaluasi dari anggota untuk



kepengurusan, agar terjadi perbaikan dan tidak terulangnya kesalahan pada kepengurusan berikutnya. Segala kesulitan dan harapan anggota sebaiknya juga di komunikasikan dengan pengurus, agar dapat diberi solusi atau dorongan kepada anggota

## **REFERENSI**

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Shoosing Among Five Approaches 2nd*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia (Terjemah)*. Tangerang Selatan: Karisma Pulishing.
- George, J. M., & Jones, G. R. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Boston: Printice Hall.
- Hart, P., & Janis, I. L. (1991). Victims of Groupthink, *Political Psychology*. 247.
- Ivancevich, J. M. (2008). *Organizational Behavior and Management*. New York: McGraw-Hill.
- Kamal, A. (2014). Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. *Skripsi FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muliawan, T. (2013). Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus pada The Jakmania UNJ). *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Newstrom, J. (2017). *Organizational Behavior, Human Behavior at Work*. Boston: McGraw-Hill.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutiyono. (2011). *Fenomenologi Seni Meneropong Fenomena Sosial dalam Kesenian*. Yogyakarta: Insan Persada.
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring*. 2021. Diakses pada 12 Januari 2023 dari <https://kbbi.web.id/pola>
- Raka, Mang. *Hut KMIK: Baksos Hingga Turnamen Futsal*. 2019. Diakses pada 14 Januari 2023 dari <https://radarkarawang.id/gerbang-sekolah/hut-kmik-baksos-hingga-turnamen-futsal/>
- Riadi, Muchlisin. Kohesivitas Kelompok. 2020. Diakses pada 15 Januari 2023 dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/kohesivitas-kelompok.html>